

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK

Raini Yadi

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Email : Rainiyady@gmail.com

ABSTRAK

Raini Yadi, 2016. “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMP Negeri 3 Kandangan. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Pembimbing (1) Drs. H. Sultani, M.M.Pd. Pembimbing (2) Fariyal S, Psi.M.M.Pd. Masalah yang ingin diteliti adalah Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar, Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan guru Bimbingan Konseling dalam menangani peserta didik yang kesulitan belajar dan jenis-jenis kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan belajar, sedangkan Subjek Penelitian adalah Guru BK, Guru wali kelas dan peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Kons/Peling, wali kelas dan 24 orang peserta didik di kelas VII D SMPN 3 Kandangan.Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling, 1 orang wali kelas dan 3 orang peserta didik.Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian peneliti, peserta didik di kelas VII D teridentifikasi ada 3 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan latar belakang dan jenis-jenis yang berbeda-beda seperti kekacauan belajar (*Learning Disorder*), lambat belajar (*Slow Learner*), ketidak mampuan belajar (*Learning Disabilities*). Kesimpulan penelitian ini, guru Bimbingan dan Konseling berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk memberikan kesempatan remedial dan memberikan berbagai macam bantuan seperti *preventif*, *pengembangandan* penyembuhan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.Dari hasil observasi ada 3 siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam belajar. Saran-saran dalam menjalankan peran sebagai konselor, hendaknya ada kerja sama yang baik antara konselor, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling harus tetap terus berjalan dan orang tua harus ikut membantu peserta didik. Guru mata pelajaran di sekolah harus bisa memperhatikan peserta didiknya yang kurang suka dalam belajar atau mengalami kesulitan agar bisa secepatnya di tangani.

Kata kunci : Peranan, Guru Bimbingan dan Konseling, Kesulitan belajar

ABSTRACT

Raini Yadi, 2016. "The Role of Teacher of Guidance and Counseling to Address Students Who Have Learning Difficulties in SMPN 3 Kandangan. Study Program Guidance and Counseling Guidance and Counseling Uniska Arsyad Muhammad Al-Banjary Banjarmasin. Supervisor (1) Drs. H. Sultani, M.M.Pd. Supervisor (2) Fariyal S, Psi.M.M.Pd. A problem to be investigated is the role of the Master of Guidance and Counseling to Address Students Who Have Learning Difficulties, The main objective of this study was to determine the extent of the role of teacher Counseling in dealing with learners with learning difficulties and other types of learning difficulties experienced by participants learners. The object of this research is the role of teacher guidance and counseling in dealing with learners who have difficulty learning, while the study is Professor BK subject, homeroom teachers and learners. The population in this study were teachers Guidance and Kons / Peling, homeroom teacher and 24 students in the class VII D SMPN 3 Kandangan. While the sample is 1 teacher guidance and counseling, one person homeroom and 3 learners. This is a qualitative research method by observation, interviews and documentation, engineering data analyst data collection, data reduction and data presentation. The results of the study researchers, students in the class VII D identified no 3 learners who have difficulties in learning the background and the types of different like clutter learning (Learning Disorder), slow to learn (Slow Learner), learning disabilities (Learning Disabilities). The conclusion of this study, guidance and counseling teachers coordinate with subject teachers to provide remedial opportunities and provide various kinds of assistance such as preventive, development and healing to overcome the difficulties of learners. From the observation No 3 GCC students indicated experiencing difficulties in learning. The suggestions in the role as a counselor, there should be good cooperation between the counselor, subject teachers, homeroom teacher and principal. Services provided by the teacher guidance and counseling should continue running and parents must help learners. Subject teachers in schools should be able to pay attention to learners who do not like or have difficulty in learning to be immediately handled.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat atau hasil dari pengalaman masa lalu. Belajar juga merupakan upaya, adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Kegiatan belajar untuk peserta didik sekolah menengah pertama berbeda dengan kegiatan belajar untuk orang dewasa. Anak – anak usia sekolah menengah pertama menganggap bahwa belajar itu harus di sekolah dan diberikan oleh guru bukan oleh orang tua, sehingga anggapan ini mengakibatkan anak tidak mau lagi belajar di rumah. Mereka menganggap bahwa berangkat ke sekolah adalah untuk belajar dan jika diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah, mereka menganggap sebagai tugas yang tidak menyenangkan, karena mereka akan belajar di rumah. Pulang sekolah adalah waktu yang paling menyenangkan karena mereka dapat bermain dengan teman – temannya (baik teman di rumah maupun teman sekolahnya).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Peranan guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting untuk

menangani kesulitan belajar peserta didik, dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, supaya dapat diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut bisa segera ditangani karena peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh pada hasil pelajaran, prestasi belajar dan kariernya untuk ke depan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Guru harus mampu mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, karena kesulitan belajar akan bersumber pada faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik karena itu guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kemampuan peserta didik secara individu, agar dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan dapat mengenali peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar. Dengan melakukan langkah-langkah diagnostik seperti observasi kelas untuk melihat keadaan fisik dan psikis peserta didik sehingga guru mampu untuk mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan melakukan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Proses pembelajaran di sekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan bermacam-macam masalah termasuk di dalamnya dalam menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter peserta didik. Persoalannya adalah di sekolah berbagai macam pula karakteristik peserta didik. Sejumlah peserta didik mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

B. KAJIAN TEORI

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing/konselor.

- 1) Kualifikasi dan Pendidikan Guru Penyuluh/bimbingan dan konseling Untuk menghadapi kebutuhan dewasa ini seorang guru penyuluh sekurang-kurangnya harus seorang sarjana

muda. Ia harus memiliki kualifikasi yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan tugas penyuluhan dengan berhasil baik.

- 2) Kewajiban dan Tanggung jawab Guru Penyuluh/bimbingan dan konseling pada umumnya guru penyuluh/bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan Bimbingan Pendidikan (*Educational Guidance*), dan Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*Personal Guidance*). Ia pun harus menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera dengan jalan meneliti catatan-catatan sekolah, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota staff sekolah lainnya, melaksanakan observasi yang dilakukannya sendiri dan menggunakan teknik sosiometrik.

Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) sekolah adalah petugas profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk menjadi tenaga-tenaga yang

profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu tugas-tugas yang diembannya pun mempunyai kriteria khusus dan tidak semua orang atau semua profesi dapat melakukannya. Peran-peran guru bimbingan dan konseling (konselor) sekolah tersebut antara lain :

- Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- Mengumpulkan, menyusun, mengelola, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
- Memilih dan mempergunakan berbagai instrument psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya untuk masing-masing peserta didik.
- Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- Mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
- Melayani peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan konseling di sekolah

- Melayani orang tua Wali peserta didik yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya

Kesulitan Belajar

a) Pengertian Belajar

Secara singkat dan umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu, terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya. Dan karena itu pula sejak saat itu berlangsung proses-proses belajar.

Penulis mengartikan bahwa pada proses belajar terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah kita miliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, ada tahap evaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah pengetahuan yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbarui pengetahuan kita sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana dikatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan manusia. Dalam interaksi belajar mengajar peserta didik merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar.

Imam Musbikin, (2012:34) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan

Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsuddin M, yaitu : (1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. (2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. (3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. (4) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidak sesuaian antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi

objektif instrumental impuls dan lingkungannya. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah.

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang peserta didik untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang peserta didik dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes.

Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan peserta didik akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban peserta didik yang salah dalam mengerjakan suatu soal. Peserta didik yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya peserta didik yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau

prestasi peserta didik ini adanya kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang peserta didik dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

b) Tipe-Tipe Belajar

Tipe-tipe belajar peserta didik bisa dikelompokkan berdasarkan tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan

belajar, cara atau proses yang ditempuh dalam belajar, teknik atau metode belajar dan sebagainya. Perkembangan atas pengelompokan tipe-tipe belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan yang juga bermacam-macam.

Dilihat dari tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, para ahli umumnya mengemukakan empat tipe belajar peserta didik, sebagai berikut:

1) Belajar Abstrak

Belajar abstrak adalah belajar dengan menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak peranan akal atau 24 rasio sangatlah penting. Begitu pula penguasaan atas prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

2) Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara logis dan

- rasional. Tujuannya adalah kemampuan atau kecakapan kognitif guna memecahkan masalah secara tuntas.
- 3) Belajar Rasional
Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya ialah memperoleh beragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini berkaitan erat dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, individu diharapkan memiliki kemampuan *rational problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.
- 4) Belajar Kebiasaan
Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, keteladanan serta pengalaman khusus, juga

menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang tepat dan lebih positif, dalam selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu atau bersifat kontekstual.

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, interaktif atau non interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Metode penelitian adakalanya juga disebut “Metodologi penelitian”, sebenarnya kurang tepat tetapi banyak digunakan dalam makna yang lebih luas bias berarti “desain” atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek dan subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

Sejalan dengan maksud penelitian yaitu sebagai penyaluran kodratnya manusia yang selalu memiliki hasrat ingin tahu disertai keyakinan akan adanya sebab bagi

setiap akibat, maka segala yang tampak pastilah dapat diteliti dan dicari penjelasannya secara ilmiah.

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, yaitu menyelidiki suatu masalah yang terjadi sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa yang akan diteliti atau diselidiki memiliki ciri-ciri :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis, karena itu metode ini sekarang sering juga disebut metode analitik.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Depdiknas, 2008)

D. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 3 Kandangan

Pada tanggal 16 November 2015, dilakukannya observasi dengan cara mengumpulkan data tentang gambaran umum SMP Negeri 3 Kandangan.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti dapat mengumpulkan data gambaran tentang SMP Negeri 3 Kandangan, yaitu :

1. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kandangan

Visi

Cerdas, Terampil, Sportif dan Apresiatif Berwawasan dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
- Meningkatkan kecerdasan siswa
- Meningkatkan keterampilan siswa
- Meningkatkan semangat sportivitas
- Meningkatkan daya kreativitas siswa
- Meningkatkan jiwa kompetitif
- Meningkatkan jiwa apresiatif bidang seni budaya
- Meningkatkan kepedulian alam yang berwawasan lingkungan

2. Profil Sekolah

a.	Nama	:	SMP Negeri 3 Kandangan
b.	Sekolah	:	Abdul Kodir, S.Pd

c.	Kepala	:	201150501008
d.	Sekolah	:	A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
	Nomor	:	Jalan Brigjend Katamso
	Statistik		Nomor 1
	Sekolah		Kecamatan : Kandangan
	Tipe	:	Kabupaten : Hulu Sungai
e.	Sekolah	:	Selatan
f.	Alamat	:	Provinsi : Kalimantan
g.	Sekolah		Selatan
			(0517) 21071
			Negeri
			B
	Nomor		
	Telepon		
	Status		
	Sekolah		
	Nilai		
	Akreditasi		
	Sekolah		

3. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta Guru wali kelas VII D mengenai kesulitan belajar dari ketiga peserta didik di atas setiap individu mengalami masalah yang berbeda-beda. Ada pun jenis dan masalah kesulitan belajar peserta didik di atas adalah sebagai berikut :

a) *Learning Disorder* atau kecacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kecacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan,

akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh seperti yang dialami oleh Abdullah (responden ketiga) di kurang suka belajar secara akademik dia lebih tertarik dengan pelajaran seni dan olah raga karena bisa mengekspresikan keinginannya.

b) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Contoh Seperti yang dialami oleh Maulidi (responden keempat) dia kurang pandai dalam mata pelajaran yang memberi tugas untuk menghafal.

c) *Learning Disabilities* atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Contoh seperti yang dialami oleh Hirliyanti

kurang waktu untuk belajar dan keadaan keluarga yang seadanya dia menjadi kurang fokus untuk belajar di sekolah.

4. Pembahasan

Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kandangan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa jenis kesulitan belajar yang ditemukan beragam mulai dari malas untuk belajar karena kurang menyukai pelajaran, tidak mampu dalam belajar karena kemampuan ingatan yang kurang dalam menghafal pelajaran sampai dari faktor ekonomi keluarga. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kandangan kelas VII D dari hasil observasi guru bimbingan dan konseling menemukan 3 orang yang mengalami kasus kesulitan belajar di kelas. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas sudah melakukan upaya pencegahan agar masalah ini dapat di atasi dengan melakukan koordinasi dan mencari solusi permasalahannya, wali kelas

berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang bermasalah untuk memberikan remedial pelajaran bagi mereka yang ketinggalan pelajaran dan mengawasi perkembangan peserta didik tersebut apakah sudah mampu dalam belajar atau tidak. Selama masalah masih belum hilang guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik tersebut.

Dengan memberikan layanan-layanan seperti layanan informasi, layanan bimbingan penyuluhan, layanan pembelajaran dan layanan bimbingan individu. Mulai dari menasehati dan memberikan peringatan terhadap peserta didik tersebut untuk belajar sungguh-sungguh, lain halnya dengan peserta didik wanita (Hirliyanti) masalah yang di hadapinya sudah terlalu jauh karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu sehingga dalam hal belajar peserta didik ini tidak bisa berkembang, jarak tempuh rumah dengan sekolahnya terlalu jauh apalagi hanya menggunakan sepeda kayuh. Guru bimbingan dan

konseling memberikan solusi untuk ke dua orang tua peserta didik ini untuk memasukan Hirliyanti di sekolah terdekat yaitu sekolah SMP terbuka, SMP 8 desa garis kecamatan kandangan yang hanya berjarak kurang lebih \pm 3 KM sedangkan jarang rumah dan SMP Negeri 3 Kandangan Hirliyanti menempuh jarak \pm 7 KM. Upaya yang telah guru bimbingan dan konseling lakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi Bimbingan dan konseling seperti.

- Fungsi Preventif
Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang

merugikan dirinya. Seperti malas dalam belajar yang berakibat pada penurunan hasil nilai sekolahnya yang bisa membuat peserta didik tidak bisa naik kelas.

- Fungsi Pengembangan
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Guru bimbingan dan konseling senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*).

- Fungsi Penyembuhan
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling individu, dan remedial teaching.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut di atas tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Kandangan kelas VII D, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar dengan melakukan upaya pencegahan. Agar masalah ini dapat di atasi guru bimbingan

dan konseling melakukan koordinasi dan mencari solusi permasalahannya. Guru bimbingan dan konseling dan juga wali kelas berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang bermasalah untuk memberikan remedial pelajaran bagi mereka yang ketinggalan pelajaran dan mengawasi perkembangan peserta didik tersebut apakah sudah mampu dalam belajar atau tidak.

2. Di dalam kelas VII D ada 3 orang peserta didik yang terindikasi mengalami kesulitan dalam belajar jenis kesulitan belajar yang ditemukan beragam mulai dari kekacauan belajar (*learning disorder*), ketidak mampuan belajar (*learning disability*), Ketidak berfungsinya belajar (*learning disfunction*). Dalam menjalankan perannya sebagai guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan-bantuan kepada peserta didik seperti tindakan preventif, pengembangan dan penyembuhan dan memberi kesempatan remedial untuk mata pelajaran yang tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, Munawar Sholeh.2005,Psikologi Perkembangan. Jakarta:Renika Cipta.
- Asrori Muhammad.2009,Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Beni Ahmad Saebani.2008,Metode Penelian, CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Daryanto, Mohammad Farid.2015,Bimbingan dan Konseling, GAVA MEDIA:Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia.2007:Jakarta.
- Hamid Patilima,2003,Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta: Bandung.
- Husairi Achmad.2008,Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bogor: Arya Duta.
- Imam Musbikin. 2012, Mengatasi Anak Mogok Sekolah+Malas Belajar, Laksana: Jogjakarta.
- Iskandar. 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Referensi : Jakarta.
- Margono S.2010,Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Pedoman Penulisan Skripsi, Bimbingan Dan Konseling, Banjarmasin, UNISKA
- Muhammad Arsyad Al-Banjari FKIP, 2015.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thantawy R.,M.A.2015,Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, PT. Gramedia Widiasarana: Jakarta.
- Undang-Undang Republik IndonesiaNo.14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Bandung: Ctra Umbara, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Yusuf, S dan Sugandi.2011 Perkembangan Peserta Didik.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.